

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan adat istiadat dan budaya, suku dan agama yang kesemuanya dianggap multietnis sehingga harus dibina dan dilestarikan melalui kebangkitan bangsa ini. Negara Indonesia adalah negara yang memiliki banyak warisan kebudayaan seperti dalam bidang busana, Indonesia memiliki beberapa busana tradisional yakni, kerajinan batik, tenun, kebaya, koteka dan sebagainya. Salah satu busana tradisional Indonesia yang terkenal di dunia selain batik adalah tenun. Tenun adalah hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra, dan sebagainya) dengan cara memasukan pakan secara melintang pada lungsin. Setiap tenunan dibuat berdasarkan kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan budaya, dan kehidupan sehari-hari daerah masing-masing sehingga ragam corak dan warna dari tenunan setiap daerah itu dapat mempunyai motif yang sama. Proses klasifikasi tenun didasarkan pada identifikasi warna atau motif. Kain tenun ikat ini berasal dari benang yang diikat dengan pola hias dan dicelupkan ke dalam warna natural. Bagian terikat yang tidak dicat, sehingga beberapa motif mungkin muncul saat tenun. Perbedaan letak geografis Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau juga mempengaruhi keragaman motif kain tenun ikat. Dalam hal ini meningkatnya intelektual manusia, maka akan berpengaruh terhadap peran perempuan dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan sebuah produk yang nantinya dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi untuk satu

kain tenun. Salah satu produk yang dikelola secara turun temurun oleh para perempuan ialah tenun ikat tradisional.

Kerajinan menenun merupakan salah satu produksi yang sangat berpotensi untuk tumbuh karena bersifat produktif. Produksi kain tenun dapat memberikan dampak ekonomi positif, mengingat nilai artistik dan historis yang melekat pada karya tersebut. Sektor produksi ini mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup suatu daerah secara baik dari segi perekonomian masyarakat. Pemberdayaan usaha kain tenun mencakup berbagai aspek dan upaya strategi yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan kondisi social dan ekonomi para pengrajin kain tenun serta melestarikan warisan budaya Indonesia. Dalam konteks ini, pemberdayaan usaha kain tenun melibatkan berbagai aspek dan upaya strategi yang mencakup keterampilan seperti meningkatkan program pelatihan dan pendidikan, pemasaran untuk membuka peluang pasar lokal, dan dukungan infrastruktur dari pemerintahan, serta Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi syarat utama dalam proses pembangunan dan pemberdayaan, hal ini dapat menjadi kenyataan yang memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi.

Kebijakan pengembangan ekonomi kreatif tenun diatur dalam beberapa kebijakan nasional. Kebijakan-kebijakan tersebut tidak secara spesifik mengatur tentang ekonomi kreatif tenun, namun menjadikan pengembangan usaha tenun sebagai salah satu pokok bahasannya. Pemerintah memandang kain tenun sebagai barang seni yang strategis untuk dikembangkan. Ini terdapat pada salah satu klausul yang tercantum dalam lampiran Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industrial yang menyatakan bahwa mengembangkan produk

kerajinan dan barang seni berbasis budaya (contohnya batik, tenun tradisional, bordir, dan sulaman) menjadi salah satu target dalam penguatan, pendalaman, dan penumbuhan 6 klaster industri prioritas. Dilihat dari sisi teknis pelaksanaannya, pengembangan usaha tenun menggunakan pendekatan kelompok. Ini ditegaskan oleh Pasal 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menyatakan bahwa pengembangan UMKM dilaksanakan melalui pendekatan koperasi, sentra, klaster, dan kelompok. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menjadi rujukan bagi pengembangan industri di daerah, dan bahwa pembangunan industri nasional berdasarkan RT/RW nasional, provinsi dan kabupaten/kota. Di sisi lain, pemerintah pusat menerapkan kebijakan-kebijakan untuk melindungi keberadaan industri atau usaha tenun melalui kebijakan impor. Kebijakan pemerintah pusat terhadap pengembangan ekonomi kreatif tenun juga telah dilakukan dalam aspek peran komunitas/masyarakat. Dimana dengan menjadikan kain tenun sebagai salah satu bahan bagi Pakaian Dinas Harian di lingkungan Pemerintah Provinsi. Dari kebijakan pemerintah di atas yang mengatur tentang ekonomi kreatif tenun memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam peningkatan industry kerajinan dan kreativitas serta membantu negara dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian bangsa yang dapat dilihat dari subsector dalam industry kreatif berpotensi untuk dikembangkan. Dalam hal ini kebijakan ini juga membantu para perempuan Indonesia dari berbagai kalangan mempunyai kesempatan kerja dan mendapatkan pendapatan yang baik yang membantu kehidupan sehari-hari.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dikenal luas sebagai provinsi yang kaya akan produk kain tenun ikat. Karya budaya ini diproduksi kaum perempuan yang tersebar di 22 kabupaten/kota di provinsi berbasiskan kepulauan itu. Kain tenun ikat menjadi bagian dari komoditi unggulan NTT yang kerap dipromosikan dalam berbagai kegiatan di kancah nasional hingga internasional. Kain tenun ikat yang dihasilkan dari setiap daerah di NTT memiliki motif berbeda-beda. Produk kain tenun ikat mampu memikat perhatian kalangan masyarakat karena berbagai keunikannya, seperti diproduksi dengan tangan manusia menggunakan alat tenun tradisional yang terbuat dari kayu dan bambu serta penggunaan warna yang bersumber dari tumbuh-tumbuhan. Produk kain tenun ikat juga dinilai sebagai karya intelektual yang tidak kalah dengan berbagai karya seni yang tersohor di dunia. Namun, ada tantangan yang dihadapi di NTT sendiri, yaitu belum banyak masyarakat yang melihat keunggulan ini sebagai potensi besar untuk memberikan keuntungan ekonomi. Usaha tenun ini juga dapat memberikan keuntungan secara berkelanjutan bagi masyarakat, terutama kalangan perempuan di NTT. Peluang bagi produk tenun ikat bisa terserap lebih tinggi di pasar melalui berbagai pameran yang diselenggarakan pemerintah daerah hingga pemerintah pusat dalam ajang berskala lokal hingga internasional.

Daerah Flores mempunyai beragam kain tenun ikat dari ujung timur Flores hingga ujung barat Flores. Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu daerah dengan motif kain tenun ikat yang beraneka ragam dan beberapa diantaranya dapat ditemukan di desa Lewokluok, Kecamatan Demon Pagong. Secara geografis Kecamatan Demon Pagong berbatasan dengan Lewolema di utara,

Titehena di selatan, Selat Solor di timur, dan Laut Flores di barat. Kawasan Demon Pagong berjarak sekitar 25 km dari pusat Kabupaten Flores Timur. Desa Lewokluok merupakan salah satu Desa dari 7 (tujuh) Desa yang ada di Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur. Penduduk desa Lewokluok, adalah rumpun suku Lamaholot. Terdapat 18 suku atau marga di kampung Lewokluk yang masing-masing mempunyai corak atau motif kain tenun ikat yang khas, antara lain Suku Kabele Namatukani, Suku Koten Kelen, Suku Tobin Blolon, Suku Soge Kuni, Suku Lein Sariki, Suku Lein Padu, Lein Ata Suku Marani, Suku Goran, Suku Goran Umbaya, Suku Lubur 1, Suku Lubur 2, Suku Kumanireng, Suku Lewati, Suku Hera, Suku Nedabang, Suku Beribe 1, Suku Beribe-2 dan Suku Sogen Maki. Desa Lewokluok adalah ibu kota Kecamatan Demon Pagong. Sebagian besar masyarakat desa Lewokluok berprofesi sebagai petani tradisional yang masih mengandalkan pola bercocok tanaman yang diwariskan secara turun-temurun. Selain padi dan jagung sebagai sumber makanan pokok, masyarakat Desa Lewokluok juga menanam Kemiri, Mete, Kelapa, Kopi yang menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga. Jumlah penduduk desa lewokluo berjumlah 1319 jiwa dengan rincian, laki-laki berjumlah 661 jiwa dan perempuan berjumlah 658 jiwa. Terdapat 2 (dua) Sekolah Dasar (SD), 1 (satu) Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan 1 (satu) Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Desa ini. Bagi masyarakat setempat, tenun ikat merupakan budaya turun temurun yang mempunyai nilai sejarah tersendiri. Salah satu budaya lokal yang masih bisa ditemui di Desa Lewokluo, Kecamatan Deman Pagong, Kabupaten Flores Timur yaitu kain tenun yang merupakan hasil kreativitas nenek

moyang kita yang diwariskan hingga saat ini. Tenun ikat ini biasanya digunakan untuk acara-acara besar seperti acara adat, penyambutan tamu (lokal dan asing), pernikahan, pemakaman, festival budaya dan masih banyak lagi. Kain tenun merupakan salah satu budaya dan daya tarik bagi kaum perempuan di Flores Timur dengan berbagai motif dan corak khas dalam proses pembuatan yang cukup lama, membuat kain tenun ini semakin istimewa. Menggunakan kain tenun merupakan identitas dan harga diri dari masyarakat Lewokluok khususnya dalam budaya, sehingga dalam berbagai upacara adat dan atraksi kaum perempuan harus menggunakan kain tenun. Tenun Ikat adalah kain yang ditenun dari benang pakan atau benang lungsin yang sebelumnya diikat dan dicelupkan ke dalam pewarna alami atau buatan sehingga membentuk suatu desain atau pola. Alat tenun yang digunakan adalah alat tenun tradisional. Beragamnya corak dan motif yang ada di desa Lewokluok merupakan simbol dari penyatuan budaya atau suku desa tersebut. Beberapa motif yang dipakai para penenun dalam menenun kain tenun yaitu motif yang pertama, *senerut* adalah motif yang berbentuk belah ketupat yang melambangkan pemimpin. Yang kedua, motif *pe'met* adalah motif berbentuk kotak-kotak kecil yang mengapiti motif *senerut* yang melambangkan rakyat. Yang ketiga, *kima taing* adalah motif berbentuk garis-garis tebal sejumlah tiga ikat motif yang melambangkan daratan dan gunung dimana tempat manusia hidup bercocok tanam dan berburu. Yang keempat, *kemeta* adalah motif berbentuk garis-garis kecil melambangkan laut yang bermakna selain hidup dari bertani, juga sebagai nelayan yang menjadi mata pencaharian sekunder. Yang kelima, *mowak bele* adalah motif berbentuk ketupat kecil bersambung-sambung

yang terdiri dari 19, 23 dan 25 ikat yang melambangkan pemimpin utama. Yang keenam, *mowak keni* adalah motif berbentuk ketupat-ketupat kecil yang bersambung yang terdiri dari 3, 5, 7 dan 9 ikat motif yang melambangkan suku yang datang kemudian masuk dalam struktur masyarakat Lewokluok.

Desa Lewokluok merupakan salah satu desa yang menjadi pusat destinasi budaya di kabupaten Flores Timur. Di mana untuk menjaga kelestarian budaya, kaum perempuan terkhususnya ibu-ibu di Desa Lewokluok membangun sebuah Rumah Tenun Lewokluok yang digunakan sebagai tempat kaum perempuan untuk memberikan edukasi dalam membuat tenun ikat. Sarung tenun merupakan pakaian adat yang wajib dibutuhkan dalam budaya lamaholot, seperti upacara kematian dan pernikahan adat. Dari pembuatan kain tenun ini dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat setempat dan memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk kaum remaja.

Tabel 1.1

Jumlah Kelompok Tenun di Desa Lewokluo

No	Nama Kelompok	Jumlah
1.	Pati Seda	12 orang
2.	Lino Lina	18 orang
3.	Uto Wata	15 orang
4.	Semai Lino	22 orang
5.	Begolu Yawa	23 orang
6.	Sina Tukan	19 orang

7.	Waha Burak	18 orang
8.	Nini Wule Nula Yawa	8 orang
9.	Semai Lino RT 09	19 orang
10.	Suban Pulo	22 orang
Jumlah		176 orang

Sumber: Survei awal (2024)

Berdasarkan *tabel 1.1* bahwa kelompok tenun dengan jumlah 10 kelompok yang masih aktif dalam menenun dan jumlah keseluruhannya adalah sebanyak 176 orang di desa Lewokluo. Meningkatnya intelektual manusia, maka akan berpengaruh terhadap peran perempuan dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas untuk mengembangkan sebuah produk yang nantinya dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi untuk satu kain tenun. Memanfaatkan peluang yang ada di daerah dalam meningkatkan perekonomian keluarga maupun masyarakat setempat, perempuan juga dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam memproduksi sebagian produk dengan baik. Salah satu produk yang dikelola secara turun temurun oleh para perempuan ialah tenun ikat tradisional. Tenun ikat tradisional merupakan produk yang harus diwariskan kepada generasi penerus, karena merupakan warisan nenek-moyang. Sehingga dapat dipertahankan di berbagai kepulauan Nusantara. Berikut ini adalah data produksi kain tenun yang diproduksi oleh 10 kelompok di desa Lewokluo:

DATA PRODUKSI KAIN TENUN 2022

NO	NAMA KELOMPOK	JUMLAH PRODUKSI		HASIL PENJUALAN PERBULAN												TOTAL
		SARUNG	SELEMPANG	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
1	Pati Seda	2	10	1.800.000	1.000.000	2.000.000	2.200.000	1.250.000	800.000	1.300.000	800.000	250.000	700.000	1.000.000	500.000	13.600.000
2	Lino Lina	3	12	2.000.000	-	-	1.000.000	1.400.000	400.000	2.000.000	1.800.000	400.000	800.000	2.000.000	1.500.000	13.300.000
3	Uto Wata	2	11	1.200.000	-	1.800.000	500.000	1.250.000	2.400.000	800.000	2.500.000	3.000.000	1.4000.00	2.000.000	1.800.000	17.250.000
4	Semai Lino	3	14	-	1.200.000	2.000.000	2.000.000	1.400.000	3.000.000	1.400.000	800.000	1.200.000	2.400.000	1.000.000	1.200.000	17.600.000
5	Begolu Yawa	3	15	1.200.000	-	2.000.000	2.500.000	2.400.000	200.000	800.000	2.500.000	2.000.000	1.4000.00	2.000.000	1.400.000	17.000.000
6	Sina Tukan	3	13	-	1.500.000	2.000.000	2.000.000	1.400.000	3.000.000	1.400.000	800.000	1.200.000	2.400.000	2.000.000	1.200.000	18.900.000
7	Waha Burak	3	12	1.000.000	-	800.000	1.300.000	500.000	2.000.000	1.800.000	400.000	800.000	2.000.000	1.200.000	2.400.000	14.200.000
8	Nini Wule Nula Yawa	2	9	-	-	2.000.000	1.800.000	1.800.000	2.000.000	1.400.000	800.000	1.200.000	1.400.000	1.000.000	1.200.000	14.600.000
9	Semai Lino RT 09	2	11	1.200.000	-	2.000.000	400.000	1.400.000	2.800.000	800.000	2.500.000	3.00.000	1.400.000	2.000.000	1.800.000	16.300.000
10	Suban Pulo	3	12	1.400.000	-	800.000	1.400.000	400.000	2.000.000	1.300.000	400.000	800.000	2.000.000	1.200.000	2.400.000	14.100.000
TOTAL		26	119	9.800.000	3.700.000	15.400.000	15.100.000	13.200.000	18.600.000	13.000.000	13.300.000	10.850.000	13.100.000	15.400.000	15.400.000	156.850.000

Keterangan :
 Harga 1 Lembar sarung : Rp 2.000.000
 Harga 1 Lembar Selempang : Rp 250.000

Tabel 1.2
Sumber Data :Pemerintah Desa Lewokluok pada tanggal 21 Ferbuari 2024

DATA PRODUKSI KAIN TENUN TAHUN 2023

NO	NAMA KELOMPOK	JUMLAH PRODUKSI		HASIL PENJUALAN PERBULAN												TOTAL
		SARUNG	SELEMPANG	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
1	Pati Seda	2	10	-	3.000.000	1.000.000	2.800.000	2.800.000	1.750.000	800.000	1.300.000	800.000	250.000	700.000	0	15.200.000
2	Lino Lina	3	12	2.000.000	-	800.000	1.400.000	500.000	2.000.000	1.800.000	400.000	800.000	2.000.000	1.500.000	2.800.000	16.000.000
3	Uto Wata	2	11	1.200.000	-	2.000.000	500.000	1.400.000	2.800.000	800.000	2.500.000	3.000.000	1.400.000	2.000.000	1.800.000	19.400.000
4	Semai Lino	3	14	-	1.500.000	2.000.000	2.000.000	1.800.000	3.000.000	1.400.000	800.000	1.200.000	2.400.000	2.000.000	1.200.000	19.300.000
5	Begolu Yawa	3	15	1.200.000	-	2.000.000	2.500.000	200.000	2.800.000	800.000	2.500.000	3.000.000	1.400.000	2.000.000	1.400.000	19.800.000
6	Sina Tukan	3	13	-	1.500.000	2.000.000	2.000.000	1.800.000	3.000.000	1.400.000	800.000	1.200.000	2.400.000	2.000.000	1.200.000	19.300.000
7	Waha Burak	3	12	2.000.000	-	800.000	1.400.000	500.000	2.000.000	1.800.000	400.000	800.000	2.000.000	1.500.000	2.800.000	16.000.000
8	Nini Wule Nula Yawa	2	9	-	-	2.000.000	1.800.000	1.800.000	2.000.000	1.400.000	800.000	1.200.000	1.400.000	1.000.000	1.200.000	14.600.000
9	Semai Lino RT 09	2	11	1.200.000	-	2.000.000	400.000	1.400.000	2.800.000	800.000	2.500.000	3.000.000	1.400.000	2.000.000	1.800.000	19.300.000
10	Suban Pulo	3	12	2.000.000	-	800.000	1.400.000	400.000	2.000.000	1.800.000	400.000	800.000	2.000.000	1.500.000	2.800.000	15.900.000
TOTAL		26	119	9.600.000	6.000.000	15.400.000	16.200.000	12.600.000	24.150.000	12.800.000	12.400.000	15.800.000	16.650.000	16.200.000	17.000.000	174.800.000

KETERANGAN :

Harga 1 lembar Sarung : Rp 2.000.000

Harga 1 selempang :Rp 250.000

Tabel 1.3

Sumber Data :Pemerintah Desa Lewokluok pada tanggal 21 Ferbuari 2024

Dari *table 1.2* dan *table 1.3* diatas tentang data produksi kain tenun tahun 2022 dan tahun 2023 dapat dijelaskan bahwa;

1. Kelompok Pati seda, pada tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan dimana pada tahun 2022 total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 13.600.000 dan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 15.200.000, maka terdapat peningkatan sebesar Rp 1.600.000.
2. Kelompok Lina Lino, pada tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan dimana pada tahun 2022 total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 13.300.000 dan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 16.000.000, maka terdapat peningkatan sebesar Rp 2.700.000.
3. Kelompok Uto Wata, pada tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan dimana pada tahun 2022 total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 17.250.000 dan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 19.40.000, maka terdapat peningkatan sebesar Rp 1.700.000.
4. Kelompok Semai Lino, pada tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan dimana pada tahun 2022 total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 17.600.000 dan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 19.300.000, maka terdapat peningkatan sebesar Rp 1.700.000.
5. Kelompok Begolu Yawa, pada tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan dimana pada tahun 2022 total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 17.000.000 dan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 19.800.000, maka terdapat peningkatan sebesar Rp 2.800.000.
6. Kelompok Sina Tukan, pada tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan dimana pada tahun 2022 total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 18.900.000 dan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 19.300.000, maka terdapat peningkatan sebesar Rp 400.000.
7. Kelompok Waha Burak, pada tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan dimana pada tahun 2022 total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp

14.200.000 dan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 16.000.000, maka terdapat peningkatan sebesar Rp 1.800.000.

8. Kelompok Nini Wule Nula Yawa, pada tahun 2023 tidak terjadi peningkatan pendapatan atau dikatakan pendapatan yang dihasilkan masih tetap atau stabil. Dimana pada tahun 2022 total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 14.600.000 dan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 14.600.000.
9. Kelompok Semai Lino RT 09, pada tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan dimana pada tahun 2022 total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 19.300.000 dan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 16.300.000, maka terdapat peningkatan sebesar Rp 3.000.000.
10. Kelompok Suban Pulo, pada tahun 2023 terjadi peningkatan pendapatan dimana pada tahun 2022 total pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 15.900.000 dan di tahun 2023 menjadi sebesar Rp 14.100.000, maka terdapat peningkatan sebesar Rp 1.800.000.

Dari table 1.2 data produksi kain tenun 2022 diatas, terdapat fenomena peningkatan pada sembilan kelompok tenun ikat yaitu kelompok Pati Seda, Lina Lino, Uto Wata, Semai Lino, Begolu Yawa, Sina Tukan, Waha Burak, Semai Lino RT 09, dan Suban Pulo. Namun terdapat satu kelompok tenun ikat yaitu kelompok Nini Wuke Nula Yawa yang progres pendapatannya stabil atau tetap. Dengan demikian fenomena di atas menunjukkan terjadi pemberdayaan sector ekonomi masyarakat pada kelompok tenun.

Dari data yang diperoleh di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul tentang ***“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Lewokluo Kecamatan Demon Pagong Kabupaten Flores Timur”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dibahas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kain tenun dalam meningkatkan pendapatan di desa Lewokluo, kecamatan Demon Pagong, kabupaten Flores Timur?
2. Bagaimana strategi yang tepat dalam meningkatkan keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kain tenun di desa Lewokluo, kecamatan Demon Pagong, kabupaten Flores Timur?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha kain tenun di desa Lewokluo, kecamatan Demon Pagong, kabupaten Flores Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis model pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kain tenun dalam meningkatkan pendapatan di desa Lewokluo, kecamatan Demon Pagong, kabupaten Flores Timur
2. Untuk merumuskan strategi yang tepat dalam meningkatkan keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kain tenun di desa Lewokluo, kecamatan Demon Pagong, kabupaten Flores Timur
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan usaha kain tenun di desa Lewokluo, kecamatan Demon Pagong, kabupaten Flores Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memperluas basis pengetahuan bagi penulis dan pembaca penelitian ini mengenai produk lokal kain tenun, kebudayaan lokal dan masyarakat di desa Lewokluo
2. Membantu masyarakat dalam memahami potensi yang dimiliki dalam usaha kain tenun serta peningkatan kemampuan dalam mengembangkan usaha kain tenun ini.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menginspirasi peneliti lain dalam melakukan penelitian di desa Lewokluo terkait dari kebudayaan lainnya dan kerajinan kain tenun yang masih memerlukan kajian lebih lanjut dan juga

terhadap aspek-aspek yang terkandung dalam kebudayaan di desa
Lewokluo.

BAB II
TINJAUAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Table 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Andani (2017)	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru (Studi Kasus Pemberdayaan Perajin Tenun Songket Khas Melayu Winda).	Menemukan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Usaha Tenun Songket Khas Melayu Winda yang berfokus pada pemberdayaan perempuan terlihat bahwa pemungkinan (enabling), penguatan (empower), dan penyokong (supporting) dapat meningkatkan kualitas para pengrajin dari segi pelatihan, pengetahuan, motivasi dan cukup mampu meningkatkan keberdayaan ekonomi pada individu ataupun	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha kain tenun.	Pada penelitian terdahulu berfokus pada pemberdayaan perempuan dimana dilihat dari 3 dimensi teori yang dipakai yaitu pemungkiman, penguatan dan penyokong. Sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada pemberdayaan masyarakat desa dimana perempuan dan laki-laki yang terlibat aktif dalam usaha kain tenun ini.

			<p>keluarga pengrajin tenun. Selain itu faktor yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh Usaha Tenun Songket Khas Melayu Winda berasal dari bahan baku.</p>		
2.	<p>Fatichatur Rif'ah Al Mufidah dan Maria Veronika Roesminingsi (2020)</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Tenun Ikat Paradila Dan Pendapatan Keluarga Di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.</p>	<p>Tenun ikat adalah hasil produksi masyarakat desa Parengan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan. Kerajinan tenun ikat ini sudah ada sejak jaman kemerdekaan, desa Parengan ini industri tenun ikat dijadikan sebagai tempat mencari nafkah dengan menjadi karyawan yang hasilnya dijadikan sebagai tambahan pendapatan keluarga sehingga</p>	<p>Sama-sama membahas tentang kain tenun ikat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu bahan baku produksi yang digunakan dalam membuat tenun ikat ini menggunakan benang khusus yang diimpor langsung dari China dan India yang disiapkan langsung dari home industry. Sedangkan penelitian sekarang bahan baku yang digunakan menggunakan benang yang disiapkan sendiri dari ibu-ibu pengrajin tenun ikat dengan membuat motif yang</p>

			<p>dapat menopang perekonomian masyarakat. Tenaga kerja yang diserap oleh home industry Paradila ini disesuaikan dengan keahlian masing-masing dan disesuaikan dengan proses tahapan-tahapan dalam produksi kain tenun ikat</p>		berbeda-beda.
3.	<p>Winwin Amelia, Syaefuddin, Lesi Oktiwanti dan Ahmad Hamdan (2019)</p>	<p>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Kain Tenun Sutra Bermotif Kearifan Lokal</p>	<p>Menunjukkan bahwa dalam pengembangan desa wisata dilakukannya sebuah pemberdayaan masyarakat yang ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan aspek Desa Wisata Sukajaya dan mengikuti kegiatan pelatihan sebagai usaha untuk memberikan</p>	<p>Sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui kain tenun.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada produk yang menjadi ciri khas desa wisata tersebut dan mempertahankan keaslian kain tenun sutra serta motif dari kain tersebut. Sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus pada usaha kain tenun yang dapat mempengaruhi pendapatan</p>

			<p>keterampilan bagi masyarakat agar dapat terjun ke dunia pertenunan. Ciri khas yang membedakan kain tenun sutra dari Desa Wisata Sukajaya dengan yang lain terletak pada motifnya. Kain tenun sutra dari Desa Wisata Sukajaya memiliki motif bunga yang berukuran cukup besar yang dinamakan dengan motif bunga puspa. Motif bunga pada kain tenun sutra yang mempunyai filosofi keindahan alam Kabupaten Garut. Kain tenun sutra bisa menjadi produk ciri khas Desa wisata Sukajaya yang mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata dan membeli</p>		masyarakat desa.
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------

			hasil kain tenun sutra sehingga Desa Wisata Sukajaya menjadi lebih berkembang menjadi lebih baik.		
4.	Silviana, 2020	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pengrajinan Tenun Dalam Meningkatkan Pendapatan di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala	menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha kerajinan tenun yaitu adanya pelatihan yang dilakukan beberapa pihak seperti dari Dinas Perdagangan Provinsi, Perindag Donggala, maupun pihak lainnya. Dalam pelatihan yang diikuti masyarakat diajarkan cara membuat kain tenun, mulai dari proses pewarnaan hingga proses penenunan sampai menjadi sebuah kain tenun. Dan juga dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Loli	Sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui usaha kain tenun dalam meningkatkan pendapatan	Pada penelitian terdahulu berfokus pada usaha kain tenun yang dilakukan dengan pemberian pelatihan terlebih dahulu oleh beberapa pihak yang membantu melancarkan usaha. Sedangkan pada penelitian sekarang berfokus pada produksi kain tenun dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

			<p>Tasiburi mengandalkan pada usaha yang mereka lakukan sekarang yaitu dengan memproduksi kain tenun kemudian menjualnya, dengan begitu kebutuhan mereka sedikit tercukupi.</p>		
5.	<p>Yohana Seku Abe, Samingan, Fatma Wati (2020)</p>	<p>Perempuan Pengrajin Tenun Ikat Motif Ular Sebagai Penjaga Nilai Kearifan Local Di Desa Lewokluo Kecamatan Demon Pagong Kabupaten Flores Timur</p>	<p>Memperlihatkan bahwa upaya kaum perempuan dalam mempertahankan tenun ikat motif kulit ular (ula kulikeng) sebagai berikut:1). Membentuk kelompok tenun ikat. 2). Memperkenalkan tenun ikat pada festival budaya. 3). Sanggar tenun ikat dalam keluarga. 4). Pendidikan di sekolah dalam pelajaran mulok.</p>	<p>Sama-sama membahas tentang tenun ikat di desa Lewokluo</p>	<p>Pada penelitian terdahulu berfokus pada motif kain tenun ikat dan nilai kearifan local sedangkan pada penelitian sekarang lebih berfokus pada usaha kain tenun dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa Lewokluo.</p>

			<p>Setelah itu proses pembuatan tenun ikat motif kulit ular.</p> <p>Selanjutnya nilai-nilai kearifan lokal yang dipersentasikan di dalam tenun ikat motif kulit ular.</p>		
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

2.2 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

2.2.1 Konsep Pemberdayaan

a. Defenisi Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan yang dalam bahasa Inggris di sebut (Empowerment) berarti Pemberdayaan, muncul sebagai bagian dari evolusi alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat, utamanya di Eropa. Di tahun 1970-an, gagasan empowerment mulai muncul, dan kemudian berkembang di tahun 80-an. Pemberdayaan yang dikenal dengan sebutan empowement adalah ide yang berpusat pada kektusaan atau kekuatan. Konsep pemberdayaan lahir sebagai antitesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas. Konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut : 1.) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi. 2.) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran. 3.) Kekuasaan akan membangun bangunan atas system pengetahuan, system politik, sistem hukum, dan ideologi yang manipulatif untuk memperkuat dan legitimasi. 4.) Kooptasi sistem pengetahuan, sistem hukum, sistem politik, dan ideologi, secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat.

Secara Etimologi berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari penjelasan tersebut, maka pemberdayaan dapat dilihat sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk dapat memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata kekuasaan atau keberdayaan (power). Sebagai proses, pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan untuk memperkuat daya atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan mengacu pada kondisi atau hasil perubahan sosial yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti rasa percaya diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Berikut ini beberapa pengertian pemberdayaan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

- Menurut Mardikanto dan Soebiato, (2013:100)

Mengartikan pemberdayaan sebagai proses perunahan social, ekonomi, politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua individu, kelompok maupun kelembagaan yang terlibat dalam proses pemberdayaan ataupun pembangunan.

- Menurut Miniarni, Utami, dan Prihatiningsih, (2017 hlm 255)

Pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkan dan memperkuat potensinya.

- Menurut Lilis Karwati (2017; hlm 45-46)

Pemberdayaan adalah salah satu wadah yang dijadikan sebagai upaya melibatkan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan warga belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan bagi kehidupan keluarga dan masyarakat.

Dari beberapa pengertian ahli di atas, maka disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk menjadikan sesuatu yang adil dan beradab menjadi lebih efektif dalam seluruh aspek kehidupan dengan tujuan pemberdayaan itu sendiri adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal (misalnya persepsi masyarakat sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna melengkapi pemahaman mengenai pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dan ketidakberdayaan yang dialaminya.

b. Model Pemberdayaan

Model pemberdayaan adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Dalam konteks pembangunan, model pemberdayaan memfokuskan pada proses peningkatan kesejahteraan yang dimana pada setiap proses yang dilakukan oleh masyarakat dapat menciptakan model pemberdayaan tertentu.

Berikut ini model yang dipakai dalam penelitian ini adalah Sustainability Compass. Sustainability Compass adalah suatu alat untuk organisasi/institusi yang berorientasi pada keberlanjutan (sustainability). Alat ini membantu menyatukan organisasi dan stakeholder dengan pemahaman yang sama tentang keberlanjutan, dan visi bersama untuk mencapainya. Tujuan utama Kompas adalah untuk membangkitkan kesadaran akan keberlanjutan jangka panjang suatu produk dan menyediakan platform untuk membandingkan implikasi lingkungan dari berbagai desain. Kompas juga bertindak sebagai tolok ukur keberlanjutan,

mendorong produk baru untuk mengungguli produk yang sudah ada di pasaran. Sustainability Compass telah membantu meningkatkan atribut tertentu dalam produk seperti efisiensi energi dan proporsi suku cadang yang dapat didaur ulang dan digunakan kembali, serta membantu memicu pengurangan limbah dan emisi karbon yang dihasilkan sepanjang siklus hidupnya. Faktor-faktor ini bertindak untuk mengurangi jejak perusahaan dan membantu mengurangi biaya keseluruhan yang terkait dengan pembuatan produk. Berikut ini empat dimensi penting dari sustainability compass yaitu sebagai berikut:

- Alam (Nature); Semua sistem ekologi alami dan masalah lingkungan, dari kesehatan ekosistem dan alam konservasi, hingga penggunaan sumber daya dan limbah.
- Ekonomi (Economy); Sistem manusia yang mengubah sumber daya alam menjadi makanan, tempat tinggal, ide, teknologi, industri, jasa, uang dan pekerjaan.
- Masyarakat (Society); Lembaga, organisasi, budaya, norma, dan kondisi sosial yang membentuk kehidupan kolektif sebagai manusia.
- Kesejahteraan (Well-Being); Kesehatan, kebahagiaan, dan kualitas hidup individu.

c. Indikator Pemberdayaan

Dalam mengetahui tujuan dari pemberdayaan secara praktik, maka perlu adanya indikator untuk membantu dalam mengetahui bahwa seseorang tersebut dapat dikatakan berdaya atau tidak. Menurut Soeharto (2011:50) ada 4 indikator pemberdayaan yaitu:

- Kegiatan yang terencana dan kolektif
- Memperbaiki kehidupan masyarakat
- Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung dan,
- Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas

Menurut Edi Suharto (2014, hlm 63-64) menyimpulkan bahwa terdapat indikator pemberdayaan masyarakat antara lain:

- Kekuasaan Dalam (power within); dimana adanya kesadaran dan keinginan untuk berubah dalam berpartisipasi dan mengembangkan potensi diri.
- Kekuasaan Untuk (power to); kemampuan meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses bertambahnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat
- Kekuasaan Atas (power over); kemampuan menghadapi hambatan meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup dan peran serta keterlibatan di dalam masyarakat.
- Kekuasaan Dengan (power with); kemampuan kerja sama dan solidaritas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan memiliki makna sebagai motivasi atau dorongan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Dimana dalam upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Pemberdayaan perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan sistematis dalam mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik.

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi adalah prioritas atau arah keseluruhan yang luas yang diambil oleh organisasi, strategi adalah pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai visi organisasi. Purnawati (2019), mengemukakan strategi pemberdayaan merupakan suatu rencana pemberdayaan dengan memperhatikan banyak faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) dengan waktu yang telah ditentukan.

Dalam hal ini Pemberdayaan masyarakat dalam program tertentu tidak hanya sekedar memberi pengetahuan tetapi juga harus mampu merubah sikap dan perilaku agar mampu mandiri. Berikut ini beberapa point penting dalam strategi pemberdayaan yang harus dilakukan menurut Isnawan dalam Mardikanto dan Soebianto (2013) yaitu sebagai berikut:

- Pengembangan sumber daya manusia, suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi baik organisasi pemerintah maupun swasta yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu serta direncanakan untuk menimbulkan atau menciptakan perubahan kemampuan atau keahlian individu sehingga mampu menyelesaikan hal yang berhubungan dengan peran dan tanggungjawabnya.
- Pengembangan kelembagaan kelompok, kelembagaan sebagai tempat atau wadah dalam membentuk hal-hal yang telah mempunyai kekuatan yang tetap dan aktivitas guna memenuhi kebutuhan harus dijalankan melalui pola yang ada dikelembagaan.
- Pemberian Modal, pemberian berupa dana yang bisa menunjang kegiatan masyarakat dalam proses pengembangan atau produksi suatu usaha.

2.2.2 Konsep Ekonomi Masyarakat

a. Definisi Ekonomi

Ekonomi atau “economic” dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “Oikos atau Oiku dan Nomos” yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan peri kehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan

juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia. Berikut ini beberapa pengertian tentang ekonomi yaitu;

1. Menurut Jemmy Hasoloan (2010) dalam buku berjudul Pengantar Ilmu Ekonomi, ekonomi adalah cabang ilmu yang mempelajari berbagai perilaku pelaku ekonomi terhadap putusan yang dibuat.
2. Menurut Deliarnov (2016), mengemukakan pendapatnya tentang ekonomi adalah sebuah kegiatan manusia dalam mengelola sumber daya material untuk mensejahterakan kelompok masyarakat atau individu. Dengan kata lain, ekonomi adalah pengatur rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Dari pengertian ekonomi menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan, bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Makna ekonomi yang banyak digunakan saat ini, yaitu ekonomi sebagai sebuah sistem yang digunakan di sebuah negara atau wilayah, baru berkembang pada abad ke-19 atau ke-20. Berikut ini ada beberapa prinsip ekonomi yaitu sebagai berikut:

- 1) Produksi adalah proses menciptakan benda baru atau mengeluarkan hasil suatu barang. Hal ini dilakukan agar suatu produk tersebut dapat berguna bagi masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Hal ini mengakibatkan proses produksi menjadi sangat penting perannya dalam kegiatan ekonomi.
- 2) Distribusi adalah kegiatan menyebarkan produk ke seluruh pasar sehingga banyak orang dapat membelinya. Distribusi adalah aktivitas menjual dan mengirimkan produk dari produsen ke pelanggan. Distribusi juga dikenali sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Bagi perusahaan,

sistem distribusi yang baik dapat membuat perusahaan memiliki peluang lebih besar untuk menjual produknya.

- 3) Konsumsi adalah kegiatan penggunaan barang dan jasa dalam rumah tangga. Para ahli ekonomi makro sering menggunakan konsumsi sebagai tolak ukur dari perekonomian secara keseluruhan. Para ahli ekonomi neoklasik berpendapat jika konsumsi adalah sebuah tujuan akhir dalam suatu kegiatan ekonomi. Itulah mengapa, nilai per orang menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan berhasilnya suatu kegiatan perekonomian.

Tindakan ekonomi dilakukan dengan memperhatikan kaidah yang disebut sebagai prinsip ekonomi. Terdapat dua prinsip dasar dalam melakukan tindakan ekonomi. Pertama, ekonomi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin dengan memperhatikan pengeluaran sebagai bagian dari perhitungan keuntungan. Kedua, keuntungan yang diperoleh sebisa mungkin hanya memerlukan pengeluaran sesedikit mungkin. Kedua prinsip ini dijadikan sebagai pedoman umum untuk melakukan tindakan ekonomi. Hasil dari penerapan prinsip ekonomi dapat diamati melalui tingkat efisiensi yang diukur melalui perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dan pengeluaran yang diperlukan selama kegiatan ekonomi berlangsung.

b. Definisi Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut society, asal katanya socius yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab, syirk yaitu berarti kaya bergaul. Adanya saling bergaul karena ada bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur- unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti Malver, J. L Gillin dan J. P Gilin sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai

Cillingai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Para ahli ilmu sosial telah beberapa kali memaparkan definisi masyarakat. Berikut ini definisi masyarakat menurut para ahli sebagai berikut:

1. Pengertian masyarakat menurut Simanjutak (2016), masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengadakan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok untuk mencapai kepentingan bersama maupun bertentangan di dalam suatu ruang, peristiwa, waktu, dan tempat yang sering juga disebut common and latent interest.
2. Menurut Max Weber (dalam Stiadi, 2013: 36) masyarakat adalah sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya
3. Menurut Syani (2013:30) masyarakat adalah sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu memandang community sebagai unsur statis dan sebagai unsur dinamis
4. Dalam buku Pengantar Antropologi:Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropologi (2019:46) karya Gunsur Nirmansyah dkk, dijelaskan masyarakat adalah sejumlah manusia yang menjadi satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dalam mempunyai kepentingan yang sama. Dimana dalam buku ini juga ada beberapa unsur masyarakat yang perlu diketahui yaitu; 1.) beranggotakan paling sedikit dua orang atau lebih; 2.) seluruh anggota sadar sebagai satu kesatuan; 3.) berhubungan dalam waktu yang cukup lama dan menghasilkan individu baru yang saling berkomunikasi serta membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat; 4)

menjadi sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterkaitan satu sama lain.

Dari pengertian masyarakat diatas, maka dapat disimpulkan masyarakat adalah kumpulan manusia yang melakukan hubungan satu sama lain baik secara perorangan maupun secara kelompok yang mempunyai kepentingan bersama. Untuk arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Status kedudukan sosial dapat netral, tinggi, menengah, atau rendah. Hubungan dengan tindak interaksi dikonsepsikan oleh norma yang menata seluruh Tindakan. Kemantapan unsur-unsur masyarakat mempengaruhi struktur sosial. Struktur sosial yang berperan dalam integrasi masyarakat, hidup langsung di belakang individu yang bergerak kongkret menurut polanya. Dapat menyelami latar belakang seluruh kehidupan suatu masyarakat, dan sebagai kriteria dalam menentukan batas-batas suatu masyarakat melalui abstraksi dari kehidupan kekerabatan (sistemnya).

2.2.3 Defenisi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Konsep Pemberdayaan Ekonomi menurut Edi (2014), secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Menurut Abdul (2012), pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurutnya partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai partisipasi yang mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian proyek keuntungan. Dalam hal ini dapat disimpulkan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi di sekitarnya dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa atau satu

desa yang ditinggali oleh masyarakat yang banyak dan kondisi yang kurang baik serta ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri serta berdaya dalam bidang perekonomiannya.

2.3 Kain Tenun

Menurut Budiono dkk (2008:421) tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan asasyang sederhana dimana dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang. Menurut mendikbud (2013:88) adalah proses pembuatan bahan tekstil yang dilakukan melalui persilangan.

Dari pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan kain tenun merupakan salah satu perlengkapan hidup manusia yang sudah dikenal dari zaman prasejarah yang diperoleh dari perkembangan pakaian penutup badan setelah rumput-rumputan dan kulit kayu. Kain tenun ikat yang merupakan perkembangan dari bentuk kain tenun yang diberi ragam hias ikat, diciptakan untuk melengkapi kebutuhan manusia seperti juga makanan serta minuman dan rumah tempat tinggal. Selain sebagai salah satu perlengkapan hidup manusia, kain tenun mempunyai fungsi dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat pembuatnya. Baik aspek sosial, ekonomi, religi, estetika dan lain sebagainya. Di mana kain tenun sebagai salah satu kebutuhan masyarakat menyangkut segala keperluan sehari-hari, secara keseluruhan. Sebagai unsur yang dihasilkan oleh masyarakat dalam hubungan pendayagunaan alam lingkungan sekitarnya. Mempunyai arti sosial dalam kegunaan untuk menunjukkan dan menunjang status sosial anggota masyarakat dari kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Pakaian yang dipakai oleh pemimpin adat, kepala suku, tokoh panglima perang, pendeta, dukun, orang tua, orang muda, anak-anak. Untuk orang yang sudah kawin, belum kawin, pakaian untuk laki-laki dan pakaian untuk perempuan. Pakaian dengan tanda-tanda lain melambangkan statusnya sebagai raja, bangsawan, yang membedakannya dari orang kebanyakan atau rakyat biasa. Memiliki sejumlah besar dari kain yang dianggap bernilai tinggi, meninggikan gengsi dan melambangkan kekayaan, bahkan dengan kain motif tertentu merupakan lambang status dan lambang dari kelompok keluarga, klen tertentu yang turun-temurun.

Di Indonesia, tenun berasal dari daerah yang tersebar di seluruh nusantara. Beberapa daerah yang terkenal dengan kerajinan tenunnya antara lain: 1.) Bali : Tenunan Bali terkenal dengan corak yang cerah dan indah. Tentu dengan pengrajin Bali menggunakan teknik tenun ikat dan songket yang untuk menciptakan lembaran yang unik dan artistik. 2.) Nusa Tenggara Timur : Tenun Nusa Tenggara Timur (NTT), seperti tenun ikat Flores dan Sumba, memiliki corak yang rumit dan kaya, dengan menghasilkan warna-warna dari pewarna alami dari tumbuhan dan mineral. 3.) Sumatera Utara : Kain Sumatera Utara, seperti Ulos, merupakan wastra tradisional yang memiliki nilai budaya yang penting bagi masyarakat Batak. Masyarakat lokal sering menggunakan kain ini dalam acara adat, seperti pernikahan dan upacara kematian. 4.) Sulawesi : Tenun Sulawesi terkenal dengan corak dan warna yang cerah, dengan menggunakan teknik tenun dan bordir untuk menciptakan wastra yang unik dan indah. Daerah yang menghasilkan kerajinan tenun antara lain Sengkang, Donggala dan Bugis. 5.) Jawa : Di pulau Jawa, terdapat berbagai jenis kain tenun tradisional, seperti batik dan lurik, yang telah menjadi bagian dari warisan budaya Indonesia yang kaya. Daerah yang terkenal menghasilkan tenun dari pulau Jawa antara lain Pedan Klaten, Troso Jepara, Pemalang, Garut, Majalaya Jawa Barat, Gresik, dan Kediri. Namun, selain daerah-daerah tersebut, masih banyak lagi daerah di Indonesia. Daerah yang terkenal dengan kain tenunnya, seperti Aceh, Papua, Kalimantan, Maluku, dan lain sebagainya. Setiap daerah memiliki ciri khas dan teknik tenun yang unik.

Kain tenun dibuat dengan menjalin beberapa benang untuk membentuk pola yang menyatu. Benang-benang ini biasanya dikenal sebagai benang dan biasanya terdiri dari beberapa helai benang yang dipilin menjadi satu untuk membentuk satu kesatuan yang lebih kuat. Benangnya ditenun sedemikian rupa sehingga beberapa benang tegak lurus dengan benang lainnya; satu set benang disebut benang lusi (biasanya dari atas ke bawah pada diagram) dan yang lainnya disebut benang pakan (sisi ke sisi). Karena banyaknya benang yang terlibat, kain tenun bisa menjadi padat

karya dan rumit untuk diproduksi, namun kain yang dihasilkan dapat dibuat dalam skala besar dan sangat serbaguna.

Di Indonesia juga banyak memiliki jenis ragam dan ciri khas kain tenun diantaranya yaitu:

1. Tenun Ikat : Tenun ikat adalah teknik menenun kain dengan cara mengikatkan benang sebelum diwarnai. Proses ini memungkinkan pembuatan pola-pola tertentu dan warna-warna yang khas.
2. Tenun Songket : Tenun songket adalah teknik tenun dengan menambahkan benang emas atau perak pada kain. Songket biasanya digunakan pada acara-acara formal seperti pernikahan dan upacara adat.
3. Tenun Batik : Tenun batik adalah teknik mengecat kain dengan menutupi bagian tertentu dengan lilin sehingga membentuk pola-pola yang diinginkan.
4. Tenun Troso : Tenun Troso adalah teknik tenun tradisional dari daerah Troso, Jawa Tengah. Ciri khasnya adalah motif hewan atau flora yang tergambar pada kain.
5. Tenun Lurik : Tenun lurik adalah jenis tenun tradisional dari Jawa yang memiliki pola-pola khas dan warna-warna yang cerah.
6. Tenun Endek : Tenun endek berasal dari Bali dan Lombok. Endek memiliki motif yang rumit dan detail, dan penggunaan biasanya sebagai kain sarung.
7. Tenun Gringsing : Tenun gringsing berasal dari Bali dan memiliki pola-pola unik yang dibuat dengan teknik khusus. Hanya beberapa orang yang masih bisa membuat tenun gringsing karena tekniknya yang sulit.
8. Tenun Sutra : Tenun sutra adalah jenis tenun yang proses pembuatannya dengan menggunakan serat sutra yang dihasilkan dari kepompong ulat sutra. Kain sutra biasanya memiliki tekstur yang lembut dan berkilau.
9. Tenun Pandai Sikek : Tenun Pandai Sikek adalah teknik tenun tradisional dari Sumatera Barat. Kain Pandai Sikek biasanya menggunakan benang emas dan memiliki motif yang beragam.

10. Tenun Kain Cual : Tenun kain cual berasal dari Sulawesi Tenggara. Kain cual biasanya digunakan untuk membuat baju adat dan memiliki motif yang unik.

Menurut fungsinya ada pakaian yang khusus dipergunakan untuk upacara-upacara inisiasi upacara kelahiran, untuk upacara perkawinan, kematian, upacara adat dan lain sebagainya.

a) Fungsi kain tenun dalam aspek ekonomi

Kain merupakan salah satu yang dipertukarkan untuk memenuhi kebutuhan lain yang diperlukan. Tujuan pertukaran ini merupakan salah satu gerak dinamis masyarakat untuk berkomunikasi dengan kelompok lain di sekitarnya. Pertukaran dalam arti barang yang dipertukarkan dengan barang yang lain atau pertukaran yang sudah menggunakan alat tukar mata uang atau barang yang dipergunakan untuk hubungan sosial. Di dalam sejarah sudah dikenal bahwa tukar menukar ini akan mengakibatkan pengaruh-mempengaruhi secara luas di mana salah satu akibatnya akan terjadi akulturasi dalam kebudayaan dan terjadinya adaptasi unsur-unsur ragam hias dari luar. Salah satu pengaruh yang datang dari luar misalnya penggunaan dan dikenalnya benang emas, perak dan sutera selain benang kapas yang asli. Kemudian pada masa kini dikenal benang sintetis yang menggantikan benang asli.

b) Fungsi kain tenun dalam aspek religi

Ragam hias yang diterapkannya mengandung unsur perlambangan tentu yang berhubungan dengan unsur kepercayaan atau agama tertentu. Di dalam upacara-upacara keagamaan kain tenun khusus dipergunakan oleh pemuka agama, atau dukun untuk melengkapinya. Ragam hias yang diterapkan tidak luput dari berbagai arti perlambangan seperti yang diungkapkan dalam pemujaan terhadap roh-roh leluhur, terhadap kekuatan gaib, terhadap dewa, terhadap supernatural. Adanya perlambangan yang melambangkan dunia atas, dunia bawah dan dunia tengah dan pengertian Kosmos secara keseluruhan. Aspek religi atau kepercayaan ini terjalin

dengan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan upacara-upacara sekitar lingkaran kehidupan manusia dari lahir sampai mati.

c) Faktor kain tenun dalam aspek estetika

Aspek estetika tampak bahwa ketrampilan, ketelitian, ketekunan di dalam menciptakan suatu karya yang dikerjakan dengan mengambil sebagian waktunya dari hari ke hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun akan melahirkan suatu karya yang indah dan mempesona. Baik di dalam komposisi jalur, garis, bentuk motif dengan warna dan keserasian dari seluruh komponen-komponennya melahirkan bentuk estetika yang tinggi. Keharmonisan dan keserasian dalam ragam hias pada kain-kain tenun terlihat pada bentuk-bentuk kain yang dipakai sebagai kain sarung, baju, jaket, ikat kepala, selendang, selimut bahkan sebagai hiasan-hiasan dinding yang digantung pada rumah-rumah adat.

2.4 Hubungan Pemberdayaan Kain Tenun Dengan Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Menurut Inanna (2018) mengatakan kearifan lokal pada usaha kain tenun tidak terlepas dari budaya masyarakat desa yang kreatif. Keberlangsungan masyarakat pada sektor ini begitu tinggi baik dari pengusaha, pengrajin dan pekerja, sehingga usaha kain tenun pada masyarakat desa menjadi pusat ekonomi masyarakat di desa. Selain itu juga kerajinan kain tenun bagi masyarakat desa. Menurut Pontoh (2011) merupakan bentuk usaha/industri kreatif yang mencerminkan kemandirian masyarakat, dimana Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Dan menurut Daniel,dkk,(2018) menjelaskan bahwa menurut fungsinya kain tenun dipakai pada acara-acara khusus seperti untuk upacara, adat, perkawinan, pengambilan gelar dan kematian dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pemberdayaan kain tenun dan peningkatan pendapatan masyarakat adalah

dilihat dari bentuk usaha kreatif dari masyarakat itu sendiri yang menciptakan kemandirian dan juga kearifan local yang paling menonjol dalam perkembangan peningkatan yang terjadi di suatu desa atau daerah. Pada masa sekarang ini kain tenun tidak hanya dibuat untuk keperluan upacara-upacara adat, tetapi lebih menjadi kebutuhan pasar yang dikembangkan sebagai usaha untuk mengembangkan produksi barang kerajinan di desa. Industri kerajinan rakyat pada umumnya merupakan usaha milik keluarga dan telah berlangsung selama puluhan tahun. Pengelolaannya pun telah melampaui lebih dari satu generasi. Oleh karena itu, para pengrajin harus melakukan regenerasi untuk meneruskan usaha mereka. Regenerasi dilakukan dengan mentransfer pengetahuan dan keterampilan mereka dari generasi tua kepada generasi muda, khususnya anak-anak mereka. Meskipun demikian, sebagian pengrajin mengalami kesulitan untuk melakukan regenerasi karena generasi mudanya tidak berminat lagi untuk menggeluti jenis kerajinan tersebut dan memilih bekerja di sektor lain yang dianggap lebih menguntungkan.

2.5 Konsep Pendapatan Masyarakat

Pendapatan berasal dari kata dasar “ dapat”, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan factor-faktor produksi yang dimiliki oleh sector rumah tangga dan sector perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir

periode seperti keadaan semula. Adapun defenisi lain dari para ahli tentang pendapatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Sukirno Dalam (Christoper, Chodijah, dan Yunisvita, 2014) Pendapatan adalah penerimaan berupa uang maupun barang, baik dari pihak lain maupun pihak sendiri dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dan dinilai dengan uang atas harga yang berlaku pada saat ini.
- 2) Menurut Dahar (2016), untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang dapat menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Menurut pendapat diatas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh termasuk di sektor informal atau perdagangan, berusaha untuk meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga dan sebisa mungkin pendapat yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.
- 3) Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Hanum, 2017) Pendapatan merupakan hal yang sangat penting bagi para pedagang, oleh karena itu tingkat keramaian pasar yang berarti permintaan cukup tinggi akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan.

Menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pendapatan adalah sebuah aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan oleh manusia yang mendatangkan upah atau nilai yang dihasilkan oleh seseorang yang bisa juga menggambarkan posisi ekonomi suatu keluarga atau masyarakat. Pendapatan juga bisa dihitung, menurut Sukirno dalam (Fauziana dkk, 2014) pendapatan dapat dihitung melalui 3 cara, yaitu:

- 1) Cara pengeluaran, dengan cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau pembelanjaan ke atas barangbarang dan jasa.
- 2) Cara produksi, dengan cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.

- 3) Cara pendapatan, dalam perhitungan dengan cara ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Menurut Suparmoko dalam (Ma'arif, 2013), pendapatan secara garis besar dapat digolongkan menjadi 3, yaitu :

- Gaji dan Upah: Imbalan yang diterima setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan.
- Pendapatan dari Usaha Sendiri: Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan biasanya merupakan pendapatan sampingan.

2.6 Teori Pendukung

2.6.1 Teori pemberdayaan masyarakat

Mardikanto dan Soebianto (2015:30) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Mardikanto dan Soebianto (2015:61) juga berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan strategi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian

sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki, oleh karena itu pengertian strategi sering rancu dengan metoda, teknik atau taktik. Berikut ini 5 aspek penting yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- Motivasi
- Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan
- Manajemen diri
- Mobilisasi sumberdaya
- Pembangunan dan pengembangan jejaring

2.6.2 Teori Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro merupakan suatu bidang dalam ilmu ekonomi yang sifatnya menganalisis mengenai bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Adapun isu pokok yang dianalisis meliputi bagaimana caranya menggunakan faktor produksi yang ada secara efisien supaya kemakmuran masyarakat dapat dimaksimalkan. Teori ekonomi mikro merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu baik konsumen dan perusahaan serta bagaimana penentuan harga-harga pasar dan kuantitas input, barang maupun jasa yang diperjual belikan di pasar. Ekonomi mikro ini meneliti bagaimana keputusan dan perilaku tersebut dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, akan menentukan harga dan bagaimana harga, pada gilirannya dapat menentukan penawaran dan permintaan atas barang dan jasa selanjutnya. Teori ekonomi mikro analisisnya dapat dibuat berdasarkan pemikiran antara lain sebagai berikut. 1) Kebutuhan dan keinginan manusia jumlahnya sangat tidak terbatas. 2) Kemampuan dari faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat sifatnya terbatas.

2.6.3 Teori Manajemen Pemasaran

Menurut Philip Kotler, pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta inginkan melalui penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. Jadi, manajemen pemasaran adalah kegiatan pengaturan secara maksimal fungsi-fungsi pemasaran agar kegiatan pertukaran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dapat berjalan lancar dan memuaskan. Konsep pemasaran yaitu untuk mencapai tujuan perusahaan maka harus mengetahui dan menentukan kebutuhan dan keinginan konsumen atau pasar sasaran serta memberikan kepuasan yang efektif dan efisien dibanding dengan perusahaan pesaing. Konsep inti pemasaran berawal dari adanya kebutuhan, keinginan dan permintaan dari pasar atau konsumen. Kemudian produsen berusaha memenuhinya dengan cara menciptakan produk melalui serangkaian kegiatan- kegiatan produksi yang tentu saja berorientasi pada pelanggan. Konsep produksi yang berorientasi pada pelanggan tersebut kemudian dengan sendirinya menciptakan nilai, biaya dan kepuasan yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Kemudian, pertukaran transaksi dan hubungan yang dijalin para pemasar dengan pelanggan. Setelah itu produk tersebut di pasarkan untuk selanjutnya sampai ke tangan konsumen.

2.7 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono, 2019: 72) mengatakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Untuk lebih mempermudah penelitian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kain tenun dalam meningkatkan pendapatan di desa Lewokluo, kecamatan Demon Pagong, kabupaten Flores Timur dapat dibuat kerangka berpikirnya agar proses penelitian menjadi jelas. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan sebagai penjelasan secara deskriptif untuk menggambarkan

pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kearifan lokal dimana dalam hal ini adalah usaha kain tenun. Pemberdayaan memiliki makna dalam ekonomi masyarakat adalah sebagai motivasi atau dorongan dalam meningkatkan kemampuan individu seseorang. Dari pengertian pemberdayaan di atas ada kaitannya dengan indikator yang dipakai peneliti dalam menentukan kerangka berpikir yaitu indikator pemberdayaan menurut Soeharto (2011) yang dibagi dalam empat bagian yang mampu membantu dan mengetahui apakah seseorang tersebut dapat dikatakan berdaya atau tidak. Empat indikator tersebut adalah; 1.) kegiatan yang terencana dan kolektif; 2.) memperbaiki kehidupan masyarakat; 3.) prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung; 4.) dilakukan dengan melalui program peningkatan kapasitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kain tenun dalam meningkatkan pendapatan di desa Lewokluo dan ingin mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kain tenun dan hasil dari penelitian tersebut.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penulis

